

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBEDAAN JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK WISATA PANTAI BALEKAMBANG DAN PANTAI NGLIYEP DI KABUPATEN MALANG

FIQIH BUDIYASA

Mahasiswa SI Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
fbudyasa@gmail.com

Drs. Agus Sutedjo, M.Si
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peranan pariwisata semakin terasa, karena pariwisata saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan setiap orang. Potensi pariwisata merupakan hal yang terpenting dalam hal kepariwisataan, potensi yang dimiliki suatu obyek wisata dapat menentukan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Berdasarkan data jumlah pengunjung yang diperoleh, menunjukkan bahwa perbedaan jumlah pengunjung antara Pantai Balekambang dengan Pantai Ngliyep sangat berbeda jauh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi yang dimiliki Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep dan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan pengembangan antara Pantai Balekambang dengan Pantai Ngliyep.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 wisatawan Pantai Balekambang dan 50 wisatawan Pantai Ngliyep serta seluruh jumlah pengelola dan penjual yang ada di Pantai Balekambang maupun Pantai Ngliyep, sampel untuk wisatawan diambil secara *accidental sampling*. Data yang diperoleh berupa tingkat potensi dan pengembangan yang dimiliki Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta dianalisis menggunakan teknik skoring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Pantai Balekambang dengan Pantai Ngliyep berbeda. Aksesibilitas yang dimiliki Pantai Balekambang termasuk dalam kategori baik sedangkan Pantai Ngliyep termasuk dalam kategori kurang baik, atraksi yang dimiliki Pantai Balekambang termasuk dalam kategori sangat menarik sedangkan Pantai Ngliyep termasuk dalam kategori menarik, fasilitas penunjang yang dimiliki Pantai Balekambang termasuk dalam kategori baik sedangkan Pantai Ngliyep termasuk dalam kategori kurang baik, sumber daya manusia yang dimiliki pengelola dan penjual yang ada di Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep termasuk dalam kategori baik dan sikap yang dimiliki pengelola dan penjual yang ada di Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep termasuk dalam kategori baik. Pengembangan Pantai Balekambang lebih baik dibanding dengan Pantai Ngliyep. Secara kuantitas Pantai Balekambang lebih baik daripada Pantai Ngliyep, semakin banyak pengelola yang ada di suatu objek wisata akan semakin cepat pula pengembangan yang dilakukan. Pantai Balekambang memiliki kekurangan yaitu kurang matangnya perencanaan awal dalam hal fasilitas bermain *atv* sehingga perlu adanya pengkajian ulang, dan untuk Pantai Ngliyep memiliki kekurangan belum tersedianya fasilitas bermain dan kurangnya tenaga pengelola untuk mengelola lokasi wisata Pantai Ngliyep. Hal yang harus dilakukan oleh pengelola kedua objek wisata pantai ini selalu senantiasa melakukan perawatan dan merenovasi fasilitas penunjang yang sudah tidak layak digunakan dan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu untuk mempermudah aksesibilitas untuk menuju lokasi wisata.

Kata Kunci: jumlah pengunjung, wisata pantai, potensi, pengembangan selanjutnya.

Abstract

Tourism is part of the industrial sector in Indonesia which has bright prospects, great potential and opportunities to be developed. The role of tourism is increasingly felt, because nowadays tourism has become a necessity of the society. The potential of tourism itself is the most important thing in terms of tourism in which the potential of a tourist attraction can determine the number of tourists visiting the tourists' attractions. Based on data of the number of visitors obtained, it indicated that the difference between the number of visitors between Beach Balekambang and Ngliyep Beach was very different. The purpose of this research is to know the potential of Balekambang Beach and Ngliyep Beach and to know the shortcomings and the advantages of development between Balekambang Beach and Ngliyep Beach.

This type of research used survey method with quantitative approach. The samples used in this research were 50 Balekambang Beach and 50 tourists of Ngliyep Beach and the total number of managers and sellers in Balekambang Beach and Ngliyep Beach, samples for tourists were taken by accidental sampling. The data obtained in the form of potential and development level owned by Balekambang Beach and Ngliyep Beach were collected through observation, interview, documentation and analyzed using scoring technique.

The results showed that the potential of Balekambang Beach with Ngliyep Beach is different. Accessibility of Balekambang Beach is included in the good category whereas Ngliyep Beach is included in the less good category. The

attractions of Balekambang Beach are included in the category of very attractive while Ngliyep Beach is included in the attractive category. The supporting facilities owned by Balekambang Beach are included in the good category whereas Ngliyep Beach is included in the category of less good, which is owned by the manager and seller in Balekambang Beach and Ngliyep Beach are included in the good category and the attitude of the existing managers and sellers in Balekambang Beach and Ngliyep Beach are included in the good category. Development of Balekambang Beach is better than Ngliyep Beach. In quantity Balekambang Beach better than Ngliyep Beach, the more managers that exist in a tourist attraction will be faster also the development is done. Balekambang beach has the disadvantage of lack of early planning in terms of facilities to play atv so it needs a review, and for Ngliyep Beach has a lack of unavailability of play facilities and lack of managerial staff to manage the location of Ngliyep Beach tour. Things that must be done by the manager of these two coastal attractions are doing maintenance and renovating supporting facilities that are not feasible to use and cooperation with certain parties to facilitate accessibility to the tourist location.

Keywords: *number of visitors, beach tourism, potential, further development.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan iklim tropis memiliki berbagai potensi dan sumber daya alam, kurang lebih 17.500 pulau yang terdapat di Indonesia dengan keanekaragaman, keindahan alam dan potensi budaya lokal menawarkan peluang kegiatan pariwisata yang sangat baik. Posisi negara Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudera menjadikan Indonesia sebagai jalur perjalanan internasional yang strategis untuk pemasaran pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek, yaitu aspek sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan sebagainya. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dan hampir satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonominya (Soekadji, 1996 : 25).

Menurut Pitana (2005 : 5) bagi Indonesia, peranan pariwisata semakin terasa sebagai salah satu penyumbangan devisa negara terbesar setelah melemahnya peranan minyak dan gas. Jenis wisata sendiri terdiri atas wisata alam, sosial, kebudayaan, sejarah maupun wisata buatan yang dapat mendorong dan meningkatkan laju pembangunan, membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitarnya dan menambah pendapatan daerah. Meningkatnya pembangunan pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pada sektor pariwisata perlu dilakukan secara terencana, agar tujuan dari pembangunan tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Perusahaan dan orang banyak yang ingin mengembangkan dan mengelola pariwisata secara maksimal dengan memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung didalam kepariwisataan tersebut. Upaya pengembangan pariwisata tidak lepas dari peran serta masyarakat sekitar sehingga perlu direncanakan dengan matang agar produk wisata dapat dipromosikan dengan baik dan dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan.

Pengembangan daerah tujuan wisata didasari oleh potensi wisata yang akan dikembangkan, baik potensi fisik maupun non fisik. Berbagai faktor dapat digunakan untuk pengukuran potensi daerah tujuan wisata, misalnya iklim, geologi/geomorfologi, hidrologi, lahan, flora dan fauna, adat istiadat, bangunan sejarah, kegiatan masyarakat, fasilitas rekreasi, sumber daya manusia dan sebagainya. Aspek lain, pengembangan kepariwisataan di suatu lokasi harus disesuaikan dengan morfologi dan manusia disekitar lokasi wisata dengan maksud memperoleh keserasian dan keberlanjutan pengembangan dilingkungan lokasi wisata. Langkah-langkah pengembangannya perlu memperhatikan dan melibatkan masyarakat setempat agar pembangunan yang dilaksanakan berguna atau memberi manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat.

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang memiliki banyak pariwisata, banyak objek wisata yang potensial untuk dikembangkan terutama objek wisata alam seperti Pantai Balekambang dan pantai Ngliyep yang terletak di kabupaten Malang. Objek wisata alam yang terkenal di Kabupaten Malang adalah Pantai Balekambang, Pantai Ngliyep, Pantai Kondangmerak, Pantai Goa Cina, Pantai Bajul Mati, Pantai Sendang Biru, Air Terjun Coban Rondo dan lain-lain. Salah satu obyek wisata alam yang banyak dikunjungi adalah Pantai Balekambang yang terletak di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, dari selatan Kota Malang hanya berjarak sekitar 56 Km. Pantai Balekambang terbentang dengan sangat indah dimana terdapat karang laut sepanjang 2 km dan memiliki lebar 200 meter ke arah laut.

Pantai Balekambang ini mempunyai tiga pulau kecil yaitu Pulau Ismoyo, Pulau Anoman, Pulau Wisangeni. Pulau Ismoyo berdiri sebuah pura yang diberi nama Pura Amerta Jati atau juga bisa disebut Pura Ismoyo, pura ini memang dibangun seperti pura yang berada di Tanah Lot dan biasanya masyarakat sekitar menjadikan tempat peribadahan oleh masyarakat yang menganut agama Hindu dan juga upacara - upacara seperti perayaan Nyepi.

Pantai Balekambang selain sebagai tempat ibadah umat yang memeluk agama Hindu, juga menjadi tempat sangat penting untuk umat beragama Islam, karena setiap memperingati bulan suro (kalender Jawa), Pantai Balekambang menjadi lokasi upacara adat

suroan dan upacara Jalanidhi Puja. Jembatan penghubung pantai dengan pura yang berada diatas pantai disediakan untuk membantu pengunjung dan masyarakat sekitar menuju ke ke Pura Amertha.

Pantai Balekambang termasuk dalam kawasan wisata pantai religi dimana terdapat makam Syaikh Abdul Jalil merupakan asli Yogyakarta dan di makamkan di desa tersebut yang jaraknya hanya sekitar 1 km sebelum masuk Pantai Balekambang dari arah Kecamatan Bantur. Pantai Balekambang memiliki berbagai fasilitas penunjang antara lain area parkir, toilet, pusat oleh – oleh, wahana flying fox dan ATV, mushola, dan area untuk berkemah.

Terdapat objek wisata lain yang berjarak ±6 km dari Pantai Balekambang yaitu Pantai Ngliyep, Pantai Ngliyep terletak tidak terlalu jauh dari Pantai Balekambang. Pantai Ngliyep terletak di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, sekitar 62 km dari arah selatan Kota Malang. Pantai Ngliyep dapat dituju dengan melewati Kecamatan Kepanjen dan jalan lurus ke arah selatan. Harga tiket masuk Pantai Ngliyep terbilang lebih mahal dari Pantai Balekambang, namun bisa saja gratis bila pengunjung menunjukkan kartu tanda pengenal (KTP) Kecamatan Donomulyo.

Pantai Ngliyep terdapat pulau yang dinamakan Gunung Kombang oleh masyarakat sekitar, konon cerita dari masyarakat sekitar adanya sebuah petilasan dan ada pula sebuah teluk yang di namakan Teluk Putri. Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep jaraknya tidak terlalu jauh diurus oleh perusahaan daerah yang sama tetapi terjadi perbedaan jumlah pengunjung yang berbeda jauh, data kunjungan kedua pantai ini antara lain:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Malang

NO	Daerah Tujuan Wisata	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pantai Balekambang	286.37	81.382	329.46	392.76	490.36
2.	Pantai Ngliyep	5	8.367	3	0	8
		8.367	5.652	8.505	42.785	97.717

Sumber : (DISBUDPAR PROVINSI JAWA TIMUR,2016)

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah pengunjung yang sangat berbeda, dari penjelasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “**Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep di Kabupaten Malang**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi (aksesibilitas, atraksi, fasilitas penunjang, sumber daya manusia, sikap pengelola dan penjual) objek wisata Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep serta mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing pengembangan objek wisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Lokasi penelitian ini dilakukan di dua obyek wisata, yaitu Pantai Balekambang di Kecamatan Bantur dan Pantai Ngliyep

di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini adalah untuk mencari gambaran yang jelas mengenai kawasan objek wisata Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep, seperti aksesibilitas, atraksi, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Wawancara dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk mengetahui potensi serta kelebihan dan kekurangan dari pengembangan yang dimiliki masing-masing objek wisata.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik skoring. Teknik skoring pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat potensi dan pengembangan yang dilakukan oleh objek wisata Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep.

HASIL PENELITIAN

Pantai Balekambang terletak pada koordinat 8°24'12,55"LU dan 112°32'0,52" BT tepatnya di desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Pantai Balekambang terbentang sepanjang 2 km dan memiliki lebar 200 meter ke arah laut. Pantai ini mulai disinggahi masyarakat luas pada tahun 1978, setelah adanya pembukaan akses jalan yang dilakukan.

Pantai Balekambang terletak kurang lebih 56km dari Kota Malang. Akses untuk menuju Pantai Balekambang dapat ditempuh dengan dua rute, rute yang pertama melalui Kecamatan Gondanglegi menuju ke Kecamatan Bantur dan berakhir di Desa Srigonco. Sedangkan rute yang kedua melalui Kecamatan Kepanjen menuju ke arah Kecamatan Pagak dan berakhir di Desa Srigonco.

Pantai Ngliyep terletak pada koordinat 8°23'2" LS dan 112°25'23"BT tepatnya di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Jaraknya kurang lebih 62km dari Kota Malang. Luas areal wisata pantai Ngliyep kurang lebih 10 Ha yang terdiri dari hutan lindung, areal wisata, penginapan lahan parkir. Pada awalnya pantai Ngliyep pertama kali ditemukan pada tahun 1919 dan dibuka secara resmi padatahun 1951.

Menuju ke lokasi wisata pantai Ngliyep dapat diakses menggunakan angkutan umum, dari Kota Malang bisa naik mikrolet jalur GN1 yaitu jalur dari terminal Gadang menuju Ngliyep melalui kecamatan Kepanjen dan berakhir di kecamatan Donomulyo, atau jalur GN2 yaitu dari terminal Gadang menuju Ngliyep melalui kecamatan Gondanglegi menuju ke kecamatan Sumbermanjing Kulon atau yang sekarang dikenal sebagai Kecamatan Pagak dan berakhir di kecamatan Donomulyo.

Potensi wisata

Potensi wisata pada kedua pantai ini maka dilakukan pengukuran dengan observasi dan wawancara menggunakan pedoman kuesioner yang

meliputi aksesibilitas, atraksi, fasilitas penunjang, sumber daya manusia pengelola dan penjual serta sikap pengelola dan penjual sebagai berikut:

Aksesibilitas

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep Kabupaten Malang, terkait aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Aksesibilitas Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep

No.	Indikator Penilaian	Balekambang		Nglileyep	
		Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
1.	Jarak	56 km	1	62	1
2.	Jenis Kendaraan	Bus besar, bus mini, mobil pribadi dan sepeda motor	4	Bus mini, mobil pribadi dan sepeda motor	3
3.	Waktu	60 menit	2	90 menit	1
4.	Biaya	Rp 50.000,-	2	Rp 25.000,-	3
5.	Kondisi medan	Sudah diaspal	4	Banyaknya lubang dan tambalan	2
Jumlah			13		10

Sumber: data primer yang diolah 2017

Klasifikasi yang sudah ditentukan, dapat dilihat bahwa aksesibilitas yang dimiliki pantai Balekambang memiliki skor 13 dan termasuk dalam kategori baik, sedangkan pantai Nglileyep memiliki skor 10 dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Atraksi

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep Kabupaten Malang, terkait atraksi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Skoring Atraksi Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep

No.	Atraksi	Skor	Pantai Balekambang		Pantai Nglileyep	
			Jumlah	Jumlah skor	Jumlah	Jumlah skor
1.	Tidak menarik	1	0	0	50	50
2.	Kurang menarik	2	29	58	193	386
3.	Menarik	3	311	933	214	642
4.	Sangat menarik	4	160	640	43	172
Jumlah			1.631		1.250	

Sumber: data primer yang diolah 2017

Hasil skoring yang sudah dijumlah keseluruhan, dapat diklasifikasikan bahwa atraksi yang dimiliki Pantai Balekambang memiliki skor 1.631 dan termasuk dalam kategori sangat menarik sedangkan Pantai Nglileyep memiliki skor 1.250 dan termasuk dalam kategori menarik.

Fasilitas penunjang

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep Kabupaten Malang, terkait fasilitas penunjang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Skoring Fasilitas Penunjang Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep

No.	Fasilitas penunjang	Skor	Pantai Balekambang		Pantai Nglileyep	
			Jumlah	Jumlah skor	Jumlah	Jumlah skor
1.	Buruk	1	1	1	68	68
2.	Kurang baik	2	57	114	414	828
3.	Baik	3	473	1.419	239	717
4.	Sangat baik	4	219	876	29	116
Jumlah				2.410		1.729

Sumber: data primer yang diolah 2017

Hasil skoring yang sudah dijumlah keseluruhan, dapat diklasifikasikan bahwa fasilitas penunjang yang dimiliki Pantai Balekambang memiliki skor 2.410 dan termasuk dalam kategori baik sedangkan Pantai Nglileyep memiliki skor 1.729 dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Sumber Daya Manusia dan Sikap

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep Kabupaten Malang, terkait sumber daya manusia dan sikap pengelola dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Skoring Sumber Daya Manusia dan Sikap Pengelola Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep

No.	SDM dan sikap pengelola	Skor	Pantai Balekambang		Pantai Nglileyep	
			Jumlah	Jumlah skor	Jumlah	Jumlah skor
1.	Buruk	1	14	14	7	7
2.	Kurang baik	2	3	6	3	6
3.	Baik	3	46	138	29	87
4.	Sangat baik	4	63	252	24	96
Jumlah				410		196

Sumber: data primer yang diolah 2017

Hasil skoring yang sudah dijumlah keseluruhan, dapat diklasifikasikan bahwa dari 14 orang pengelola di Pantai Balekambang, sumber daya manusia dan sikap yang dimiliki pengelola di pantai Balekambang memiliki skor 410 dan termasuk dalam kategori baik, dari 7 orang pengelola Pantai Nglileyep memiliki skor 196 dan termasuk dalam kategori baik. Pengelola lokasi wisata Pantai Balekambang yang memiliki tingkat pendidikan akhir SMA sederajat sebanyak 11 orang yang diprosentasekan menjadi 79% dan di Pantai Nglileyep 4 orang yang diprosentasekan menjadi 57%.

Pengelola lokasi wisata Pantai Balekambang yang memiliki tingkat pendidikan akhir SMP sederajat sebanyak 3 orang yang diprosentasekan menjadi 21% dan di Pantai Nglileyep sebanyak 3 orang yang diprosentasekan menjadi 43%. Pengelola lokasi wisata Pantai Balekambang yang sudah bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 12 orang yang diprosentasekan menjadi 86% dan di Pantai Nglileyep sebanyak 5 orang yang diprosentasekan menjadi 71%, dan pengelola lokasi wisata Pantai Balekambang yang bekerja kurang dari 10 tahun sebanyak 2 orang yang diprosentasekan menjadi 14% tepatnya ada yang 8 dan 9 tahun dan di Pantai Nglileyep sebanyak 2 orang

yang diprosentasekan menjadi 29% tepatnya 8 tahun. Semua anggota pengelola lokasi wisata Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep sudah mengikuti pelatihan tentang kepariwisataan sebanyak 2 kali.

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep Kabupaten Malang, terkait sumber daya manusia dan sikap penjual dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Skoring Sumber Daya Manusia dan Sikap Penjual Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep

No.	SDM dan sikap penjual	Skor	Pantai Balekambang		Pantai Nglileyep	
			Jumlah	Jumlah skor	Jumlah	Jumlah skor
1.	Buruk	1	12	12	6	6
2.	Kurang baik	2	9	18	9	18
3.	Baik	3	90	270	72	216
4.	Sangat baik	4	73	292	49	196
Jumlah				592		436

Sumber: data primer yang diolah 2017

Hasil skoring yang sudah dijumlah keseluruhan, dapat diklasifikasikan bahwa dari 23 orang penjual di Pantai Balekambang, sumber daya manusia dan sikap yang dimiliki penjual di pantai Balekambang memiliki skor 592 dan termasuk dalam kategori baik, dari 17 orang penjual yang ada di pantai Nglileyep memiliki skor 436 dan termasuk dalam kategori baik. Penjual yang ada di lokasi wisata Pantai Balekambang yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 11 orang yang diprosentasekan menjadi 48% sedangkan penjual yang ada di lokasi wisata Pantai Nglileyep sebanyak 6 orang yang diprosentasekan menjadi 35%, dan di lokasi wisata Pantai Balekambang penjual yang memiliki tingkat pendidikan SMP sederajat sebanyak 9 orang yang diprosentasekan menjadi Pantai Balekambang yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 11 orang yang diprosentasekan menjadi 48% sedangkan penjual yang ada di lokasi wisata Pantai Nglileyep sebanyak 6 orang yang diprosentasekan menjadi 35%, dan di lokasi wisata Pantai Balekambang penjual yang memiliki tingkat pendidikan SMP sederajat sebanyak 9 orang yang diprosentasekan menjadi 39% sedangkan di lokasi wisata Pantai Nglileyep sebanyak 8 orang yang diprosentasekan menjadi 47%.

Penjual di lokasi wisata Pantai Balekambang yang memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat sebanyak 3 orang yang diprosentasekan menjadi 13% sedangkan di lokasi wisata Pantai Nglileyep sebanyak 3 orang yang diprosentasekan menjadi 18%. Penjual yang ada di lokasi wisata Pantai Balekambang yang sudah berjualan lebih dari 10 tahun sebanyak 17 orang yang diprosentasekan menjadi 74%, dan yang kurang dari 10 tahun sebanyak 6 orang yang diprosentasekan menjadi 26% tepatnya 3 orang yang sudah berjualan selama 9 tahun, 2 orang selama 7 tahun dan 1 orang baru berjualan selama 3 tahun. Penjual yang ada di lokasi wisata Pantai Nglileyep yang sudah berjualan

lebih dari 10 tahun sebanyak 10 orang yang diprosentasekan menjadi 59% dan yang sudah berjualan kurang dari 10 tahun sebanyak 7 orang yang diprosentasekan menjadi 41%.

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep Kabupaten Malang, terkait hasil potensi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Potensi Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep

No.	Potensi Wisata	Pantai Balekambang	Pantai Nglileyep
1.	Aksesibilitas	Baik	Kurang baik
2.	Atraksi	Sangat menarik	Menarik
3.	Fasilitas penunjang	Baik	Kurang baik
4.	SDM dan sikap pengelola	Baik	Baik
5.	SDM dan sikap penjual	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: data primer yang diolah 2017

Tabel 6 bisa dilihat bahwa potensi yang dimiliki Pantai Balekambang termasuk dalam kategori baik, sedangkan potensi yang dimiliki Pantai Nglileyep termasuk dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa Pantai Balekambang lebih baik dari Pantai Nglileyep diukur dari kategori potensi.

Pengembangan wisata

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep Kabupaten Malang, terkait pengembangan wisata dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Kondisi Fasilitas Penunjang Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep

No.	Fasilitas Penunjang	Hasil Observasi	
		Pantai Balekambang	Pantai Nglileyep
1.	Fasilitas bermain	100%	33%
2.	Tempat ibadah	100%	100%
3.	Tempat parkir	100%	100%
4.	Tempat sampah	100%	100%
5.	Tempat bersantai	100%	100%
6.	Warung makan	100%	100%
7.	Pelayanan informasi	100%	100%
8.	Panggung hiburan	100%	100%
9.	Tempat kemah	100%	100%
10.	Penginapan	100%	100%

Sumber: data primer yang diolah 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa semua fasilitas penunjang sudah tersedia di Pantai Balekambang dan Pantai Nglileyep, kecuali untuk fasilitas bermain di Pantai Nglileyep, memang belum tersedia fasilitas bermain di Pantai Nglileyep dan masih dalam tahap perencanaan. Perencanaan, objek wisata Pantai Balekambang berencana mengembangkan permainan atv yang sebelumnya sudah ada dan sudah terlaksana namun pada saat

pelaksanaan permainan ini belum bisa menarik minat wisatawan yang datang, pengembangan permainan atv pada saat ini masih dalam proses pengajuan proposal, dan sampai pada saat ini pengelola Pantai Balekambang masih belum mempunyai rencana untuk mengembangkan fasilitas yang sudah ada atau menambah fasilitas penunjang lagi.

Perencanaan di objek wisata Pantai Ngliep berencana untuk membangun fasilitas bermain yaitu kolam renang dan masih dalam proses pengajuan proposal, untuk pelaksanaan yang sudah berjalan di Pantai Ngliep yaitu pembangunan ruko dan pendopo, dan pelaksanaan ini kurang sedikit lagi pengerjaannya akan selesai dalam waktu dekat, dan untuk pengelola Pantai Ngliep sampai pada saat ini masih belum mempunyai rencana untuk mengembangkan fasilitas penunjang yang sudah ada.

PEMBAHASAN

Potensi wisata Pantai Balekambang dan Pantai Ngliep

Aksesibilitas Pantai Balekambang lebih baik dibanding dengan aksesibilitas Pantai Ngliep. Hal ini yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang menyebutkan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Balekambang lebih banyak dibanding Pantai Ngliep. Sesuai dengan teori Yoeti dalam Mukiroh (2012) yang menyatakan jika suatu obyek tidak didukung oleh aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata.

Biaya yang dikeluarkan untuk menuju lokasi wisata Pantai Balekambang lebih mahal dibanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk menuju lokasi wisata Pantai Ngliep. Sehingga berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan oleh Medlik dalam Ariyanto (2005) yang menyatakan bahwa biaya yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata maka akan memberikan imbas/timbal balik pada wisatawan sehingga permintaan wisata akan berkurang begitu juga sebaliknya.

Atraksi yang tersedia di lokasi wisata Pantai Balekambang lebih menarik dibanding dengan atraksi Pantai Ngliep. Hal ini yang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Balekambang lebih banyak dibanding dengan Pantai Ngliep. Sesuai dengan teori yang disampaikan Murtini (2007:32) yang menyatakan bahwa suatu lokasi obyek wisata akan menarik perhatian wisatawan untuk mengunjunginya jika didalam suatu lokasi tersebut terdapat beraneka atraksi dengan kualitas yang tinggi.

Fasilitas penunjang yang ada di lokasi wisata Pantai Balekambang lebih baik dibanding

dengan fasilitas penunjang yang ada di Pantai Ngliep. Hal ini yang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Balekambang lebih banyak dibanding dengan Pantai Ngliep. Sesuai dengan teori yang disampaikan Middleton dalam Yoeti (2008:4) yang menyatakan bahwa fasilitas wisata fungsinya adalah memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di lokasi wisata yang dikunjungi.

Pengembangan selanjutnya

Pengembangan selanjutnya terdapat kelebihan dan kekurangan dari perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan dari masing-masing pantai, kelebihan yang dimiliki Pantai Balekambang adalah semua fasilitas penunjang sudah tersedia yang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan lebih banyak daripada Pantai Ngliep, sesuai dengan teori Murtini (2007:34) yang menjelaskan bahwa fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan bersifat melengkapi sarana pokok dan pelengkap sehingga para wisatawan akan lebih terpenuhi apapun yang diperlukan. Kekurangan yang dimiliki Pantai Balekambang adalah kurang matangnya perencanaan awal dalam permainan atv sehingga perlu mengkaji ulang untuk lebih menarik minat wisatawan, kekurangan yang dimiliki Pantai Balekambang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Balekambang. Kekurangan yang dimiliki Pantai Ngliep adalah belum tersedianya area bermain dan adanya beberapa fasilitas penunjang yang kurang terawat, hal ini .

Pengembangan di Pantai Balekambang lebih baik daripada Pantai Ngliep, hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia pengelola yang ada di Pantai Balekambang lebih tinggi. Jumlah anggota pengelola sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan suatu lokasi wisata, karena semakin banyak anggota pengelola semakin efisien dan cepat suatu pekerjaan yang dilakukan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *The Chartered Institute of Personnel and Development* (CIPD) dalam Mullins (2005) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dinyatakan sebagai strategi perancangan, pelaksanaan dan pemeliharaan untuk mengelola manusia untuk kinerja usaha yang optimal termasuk kebijakan pengembangan dan proses untuk mendukung strategi yang berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pantai Balekambang lebih banyak dikunjungi wisatawan dibanding Pantai Ngliep karena faktor aksesibilitas, atraksi dan fasilitas penunjang Pantai Balekambang yang

Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep di Kabupaten Malang

mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan lebih tinggi dibanding dengan Pantai Ngliyep.

- b. Pengembangan selanjutnya
Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Pantai Balekambang lebih cepat dibanding Pantai Ngliyep. Faktor sumber daya manusia pengelola yang mempengaruhi terjadinya perbedaan pengembangan yang dilakukan pengelola Pantai Balekambang dengan pengelola Pantai Ngliyep, dilihat dari segi kuantitas, semakin banyak jumlah pengelola semakin cepat pula pengembangan yang dilakukan.

Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, beberapa saran dibawah ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan objek wisata Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep oleh UPT setempat dan DISPORABUDPAR Kabupaten Malang.

- a. Untuk UPT Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep agar melakukan perawatan berkala pada setiap fasilitas yang ada agar pengunjung merasa betah dan menciptakan kesan bagi wisatawan untuk kembali berkunjung ke Pantai Ngliyep.
- b. Bagi Pengelola disarankan bekerja sama dengan pemerintah, dinas terkait ataupun oleh para investor agar pengelolaan obyek wisata yang kurang baik dapat teratasi melalui bantuan yang diberikan.
- c. Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang untuk dapat bekerja sama dengan Jasa Marga Kabupaten Malang untuk memperbaiki akses jalan menuju Pantai Ngliyep yang rusak agar mudah dilewati oleh wisatawan yang ingin berkunjung serta bekerjasama dengan DISHUB Kabupaten Malang untuk membuka trayek angkutan umum untuk menuju Pantai Balekambang.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto. 2005, *Ekonomi Pariwisata*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Faqih, Z. 2016. *Faktor yang mempengaruhi perbedaan jumlah pengunjung di Pantai Slopeng dan Pantai Lombang Kabupaten Sumenep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Mukiroh. 2012. *Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan Asal Malaysia Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kota Pekanbaru*. Riau: *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol.II, No.1, 2012-269.

Mullins, Laurier J. 2005. *Management and Organizational Behavior*. Prentice Hall: Edinburg Gate Harlow.

Pitana I. Gede, dan Gayatri, Putu G. 2015. *Sosiologi Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.

Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sutedjo, A. dan Murtini Sri . 2007. *Geografi Pariwisata*. Unesa University Press. Surabaya.

Trijono, R. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Papas Sinar Sinanti.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Yoeti, A. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Yoeti, A. 2008, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Penerbit Kompas, Jakarta.